

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi yang terus maju, kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing suatu negara, serta menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan. Dalam lingkungan ekonomi modern yang sangat aktif dan penuh persaingan, peran kewirausahaan semakin penting, bukan hanya sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong dalam pengembangan inovasi, teknologi, dan perubahan sosial. Maka dari itu, kewirausahaan menjadi fokus perhatian yang serius, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki kemampuan besar untuk menghasilkan perubahan.

Mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi yang berlandaskan kewirausahaan. Mahasiswa dilihat sebagai kelompok dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, akses informasi yang luas, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam sektor bisnis. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, menjalani usaha sendiri menjadi salah satu pilihan penting yang tidak hanya dapat menurunkan angka pengangguran tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi diharapkan memiliki motivasi dan kesiapan untuk menciptakan lapangan kerja, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Oleh karena itu,

sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai perasaan positif yang dialami oleh calon pengusaha dalam kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang berarti untuk identitas diri dari pengusaha (Laaksonen, Ainamo, & Karjalainen 2011). Inti dari pengertian ini adalah untuk berpikir lebih mengenai aktivitas kewirausahaan, seperti menjelajahi ide-ide pasar yang baru, mencari sumber pendiri modal, dan mencari strategi untuk menciptakan serta mengembangkan produk baru, yang dapat membantu individu untuk bertransformasi menjadi pengusaha. Liñán dan Fayolle (2015) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah faktor psikologis terkuat yang mampu memprediksi apakah seseorang akan memulai bisnis atau tidak. Niat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh sikap, persepsi terhadap kontrol diri, dan dorongan motivasional.

Selain itu, motivasi sebagai faktor internal memiliki peranan penting dalam membentuk niat untuk berwirausaha. Motivasi terdiri dari berbagai dorongan seperti keinginan untuk mandiri dalam secara finansial, mencapai tujuan pribadi, mendapatkan pengakuan di masyarakat, serta memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk berani mengambil risiko dan berinisiatif dalam memulai usaha meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian. Qomariya & Andriansyah (2025) mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha mencakup dorongan untuk mencapai kemandirian finansial, keinginan menciptakan sesuatu yang baru (*innovative drive*), serta hasrat untuk mendapatkan

pengakuan sosial. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berani mengambil langkah awal membangun bisnis meski masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Pada kalangan mahasiswa, motivasi ini dapat muncul dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, menciptakan lapangan kerja, menyalurkan hobi, hingga meniru sosok *role model* dalam keluarga atau lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Daniel & Handoyo (2021) mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Amadea dan Riana (2020) yang menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Ekawarna *et al.* (2022) menambahkan bahwa motivasi berwirausaha memberikan kontribusi positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Penelitian lainnya oleh Safitri & Nugraha, (2022) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui jalur pendidikan kewirausahaan. Bahkan, Utama *et al.* (2020) juga membuktikan bahwa motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memulai usaha.

Selain motivasi berwirausaha, aspek penting lainnya yang memengaruhi niat seseorang untuk memasuki dunia bisnis adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia mengacu pada keterampilan

individu, yang mencakup pengetahuan, keahlian, serta sikap yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan bisnis secara efisien dan efektif. Dalam konteks kewirausahaan, kompetensi yang dimiliki individu berfungsi sebagai dasar yang krusial untuk menghadapi tantangan dalam berbisnis serta mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan usaha. Kompetensi sumber daya manusia adalah salah satu aspek penting yang menentukan sejauh mana seseorang siap untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Sutrisno (dalam Wanagi & Firdaus, 2024) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa harus memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan mengenai bisnis, kemampuan untuk membuat keputusan, keterampilan dalam membangun relasi, serta rasa percaya diri untuk menghadapi risiko dan tantangan di dunia usaha.

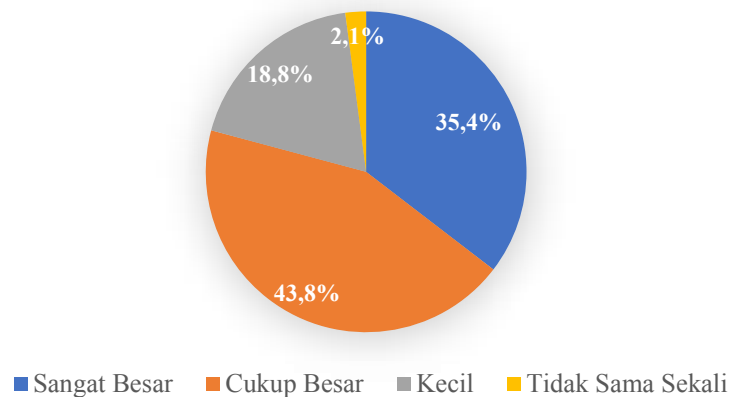
Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan generasi muda intelektual yang menempuh pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi negeri unggulan di Pulau Bali. Undiksha memiliki delapan fakultas, yaitu Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK), Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS), serta Fakultas Ekonomi (FE). Mahasiswa di lingkungan Undiksha tidak hanya diarahkan untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter, profesionalisme, dan jiwa kepemimpinan sebagai bekal untuk

berkontribusi di masyarakat. Fakultas Ekonomi (FE) Undiksha memiliki lima program studi, yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi, D4 Akuntansi Sektor Publik, S1 Pendidikan Ekonomi, dan D4 Pengelolaan Perhotelan. Setiap program studi dirancang untuk menjawab kebutuhan pasar kerja serta mendukung pengembangan potensi mahasiswa di bidang ekonomi, bisnis, pendidikan, dan pariwisata. Mahasiswa FE Undiksha tidak hanya dibekali teori akademik, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan praktis, seperti kewirausahaan, melalui berbagai pelatihan, program laboratorium kewirausahaan, dan kegiatan kompetitif lainnya.

Dari berbagai fakultas yang ada, Fakultas Ekonomi (FE) menjadi konteks yang paling relevan untuk penelitian terkait niat berwirausaha, karena bidang keilmuannya memiliki keterkaitan langsung dengan aspek manajemen, bisnis, keuangan, dan pengembangan usaha. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di FE membentuk kerangka berpikir yang berorientasi pada analisis peluang, pengelolaan risiko, serta strategi pengembangan bisnis yang merupakan fondasi utama dalam kewirausahaan. Relevansi tersebut juga tercermin dari berbagai capaian mahasiswa FE dalam kegiatan kewirausahaan, seperti keberhasilan tim mahasiswa lolos pendanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2025, keterlibatan aktif dalam pameran produk UMKM Buleleng, serta prestasi dalam ajang KBMI dan Wira Desa yang berkontribusi pada peningkatan reputasi Undiksha di tingkat nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa FE memiliki ekosistem akademik yang kuat dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan wirausaha.

Fenomena niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) menunjukkan pola yang menarik. Dalam beberapa tahun terakhir, semangat dalam berwirausaha di lingkungan kampus mulai berkembang, seiring dengan meningkatnya perhatian dari pemerintah serta institusi pendidikan terhadap pembentukan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program inkubator bisnis, dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh fakultas maupun organisasi kemahasiswaan, mahasiswa mulai dikenalkan dengan konsep dan praktik kewirausahaan sejak dini. Namun, hasil dari survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi Undiksha menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap dunia usaha, tingkat kesiapan dan kekuatan niat untuk benar-benar memulai usaha masih beragam. Banyak mahasiswa yang ingin menjadi pengusaha, tetapi masih merasa ragu untuk mengambil langkah nyata, terutama karena adanya keterbatasan dalam hal modal, pengalaman, pengetahuan, dan juga kepercayaan diri. Selain itu, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar memulai atau menjalankan usaha. Kebanyakan masih berada di tahap perencanaan tanpa adanya tindakan nyata. Responden umumnya menyadari bahwa berwirausaha adalah salah satu pendekatan penting untuk mencapai kemandirian finansial, menciptakan kesempatan kerja, dan tidak tergantung pada pekerjaan formal yang saat ini semakin ketat dan terbatas. Berikut ditampilkan diagram yang menggambarkan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha dalam berwirausaha.

Niat (Intensi) Mahasiswa dalam Berwirausaha



Gambar 1.1
Niat (Intensi) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha dalam Berwirausaha
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa 17 mahasiswa (35,4%) menyatakan bahwa memiliki niat yang sangat tinggi untuk memulai usaha. Sementara itu, 21 mahasiswa (43,8%) memiliki niat yang cukup besar. Di sisi lain, ada 9 responden (18,8%) yang memiliki niat kecil, dan hanya 1 orang (2,1%) yang mengaku tidak memiliki niat untuk menjadi wirausahawan sama sekali. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (sekitar 79,2%) menunjukkan niat yang tinggi untuk berwirausaha (kategori sangat besar dan cukup besar). Kondisi tersebut mencerminkan adanya potensi kewirausahaan yang cukup besar di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha, terutama apabila didukung melalui bimbingan dan penguatan kompetensi yang memadai.

Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), antusiasme mahasiswa terhadap kewirausahaan tergolong tinggi. Hasil survei awal yang dilakukan

pada 48 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas responden tertarik untuk berwirausaha, dengan alasan utama berupa keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, mengatur waktu secara mandiri, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan adanya dorongan internal yang cukup kuat dalam diri mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta *perceived behavioral control*, sehingga menjadi prediktor utama munculnya perilaku kewirausahaan. Namun demikian, niat tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan untuk memulai usaha secara nyata. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan, dan minimnya pengalaman.

Hasil survei awal tersebut juga memperlihatkan bahwa masih banyak mahasiswa merasa belum memiliki kompetensi yang cukup untuk memulai usaha. Beberapa responden mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bisnis dan pengalaman praktis menjadi penghalang utama. Di samping itu, banyak yang merasa kurang percaya diri dan tidak siap menghadapi kenyataan sebagai seorang wirausahawan. Padahal, kompetensi ini adalah dasar penting dalam mendorong keinginan atau niat untuk benar-benar terjun ke dunia bisnis. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara motivasi tinggi untuk berwirausaha dengan kesiapan kompetensi mahasiswa. Meskipun banyak yang memiliki motivasi untuk mandiri secara finansial dan menciptakan lapangan kerja, mahasiswa masih memerlukan peningkatan kompetensi agar memiliki percaya diri yang cukup untuk memulai usaha. Oleh

karena itu, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, baik melalui pelatihan, praktik langsung, maupun program kewirausahaan di lingkungan kampus, sangat penting untuk mendukung terbentuknya niat berwirausaha yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Untuk melihat gambaran awal aktivitas kewirausahaan mahasiswa FE, berikut ditampilkan data jenis usaha yang dijalankan mahasiswa berdasarkan laporan *YES FE 2024*.

Tabel 1.1
Jenis Usaha yang Dijalankan Mahasiswa

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Industri Kreatif	22
2.	Industri Jasa, Sewa, dan Lainnya	10
3.	Industri Makanan dan Minuman	15
4.	Industri Teknologi dan Rekreasi	1
Total		48

Sumber: Young Entrepreneur Association Fakultas Ekonomi 2024

Berdasarkan data yang dihimpun oleh *Young Entrepreneur Association* Fakultas Ekonomi Undiksha (*YES FE Undiksha*), tercatat terdapat 48 mahasiswa dan lulusan yang pernah maupun sedang menjalankan usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di lingkungan Fakultas Ekonomi Undiksha cukup berkembang. Keberadaan mahasiswa dan lulusan yang telah terlibat dalam kegiatan usaha dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya dalam menumbuhkan pandangan positif terhadap dunia kewirausahaan. Namun demikian, keberadaan mahasiswa yang telah menjalankan usaha tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki kesiapan yang sama untuk terjun ke dunia bisnis. Sebagian mahasiswa masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi pengetahuan bisnis, pengalaman praktis, maupun kepercayaan diri untuk

memulai usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan dengan kesiapan yang dimiliki untuk membangun niat berwirausaha. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa motivasi berwirausaha dan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi sumber daya manusia terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Subroto (2025) menyatakan bahwa kompetensi, motivasi, dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh (Ingsih *et al.*, 2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan secara langsung berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* (niat berwirausaha) mahasiswa Gen Z di Indonesia. Senada dengan itu, Syafrizal (2023) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha pada generasi milenial. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, beberapa temuan justru menunjukkan hasil yang berbeda. Steven & Widjaja (2023) menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Temuan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengklarifikasi hubungan antara motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Di sisi lain, fenomena di lapangan juga menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap kewirausahaan karena alasan pribadi, seperti ingin bebas secara finansial, mengikuti jejak orang tua, atau tidak ingin menjadi pegawai kantoran. Namun, ketertarikan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi niat berwirausaha yang kuat akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada penelitian kompetensi sumber daya manusia, di mana Arioseno *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap niat berwirausaha, melainkan berperan sebagai variabel mediasi melalui pendidikan kewirausahaan. Ketiga perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya gap penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terkait hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan niat berwirausaha.

Dengan demikian, meskipun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tergolong tinggi, hal tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan

kesiapan untuk benar-benar memulai usaha. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia serta kendala motivasional seperti kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan pengetahuan, masih menjadi hambatan dalam membentuk niat berwirausaha yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi sumber daya manusia terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana dorongan internal dan kemampuan individu dalam kewirausahaan dapat membentuk niat yang kokoh untuk menjadi wirausahawan di masa depan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”***.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Niat mahasiswa untuk memulai usaha sebenarnya sudah ada, namun belum terbentuk secara optimal. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan ketertarikan dan keinginan berwirausaha, dorongan tersebut belum berkembang menjadi niat yang benar-benar kuat.

2. Sebagian mahasiswa telah memiliki rencana konkret terkait usaha yang ingin dijalankan, namun masih menunjukkan keraguan untuk merealisasikannya.
3. Mahasiswa cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk bekerja secara mandiri dibandingkan menjadi karyawan, namun orientasi tersebut belum sepenuhnya terwujud menjadi niat berwirausaha yang kuat.
4. Terdapat kesenjangan antara minat dan tindakan nyata dalam berwirausaha, di mana sebagian besar mahasiswa menyatakan tertarik dan memiliki rencana berwirausaha, namun hanya sedikit yang benar-benar memulai usaha.
5. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh motivasi dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap niat berwirausaha menunjukkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kontekstual di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi SDM terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berwirausaha dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif atau penjelasan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Menguji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

3. Menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat, yaitu: (1) manfaat teoritis, dan (2) manfaat praktis. Secara rinci kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap niat berwirausaha, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor internal mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha:

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang serta mengembangkan program kewirausahaan yang lebih tepat sasaran, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan.

- b. Bagi Mahasiswa:
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya motivasi dan kompetensi pribadi dalam mempersiapkan diri menjadi wirausahawan, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti pelatihan dan membangun kesiapan berwirausaha.
- c. Bagi Dosen atau Pengelola Program Kewirausahaan:
Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang materi pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan yang mampu mengembangkan motivasi dan kompetensi mahasiswa secara lebih menyeluruh dan aplikatif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan riset yang lebih luas, baik dengan menambahkan variabel baru, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dalam konteks penguatan niat berwirausaha pada generasi muda.